

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan *triple burden* permasalahan gizi. *Triple burden* masalah gizi di Indonesia yang pertama yaitu defisiensi kalori dan protein yang dapat menyebabkan anak/ balita menderita gizi buruk dan gizi kurang serta *stunting*, kedua yaitu defisiensi zat gizi mikro yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, dan ketiga adalah kelebihan kalori yang dapat menyebabkan masalah gizi lebih pada balita dan gizi lebih pada penduduk usia >18 tahun. Salah satu masalah gizi utama di Indonesia yaitu *Stunting* (Amarita & Yuni, 2018).

Menurut data yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 mengenai prevalensi balita *stunting* menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita yang menderita *stunting* di Indonesia di tahun 2005-2017 adalah 36, 4%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) prevalensi balita yang pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27, 5% menjadi 29, 6% pada tahun 2017 (Amarita & Yuni, 2018). Dan berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2007 39, 8 %, hasil RISKESDAS tahun 2013 37, 2 %, dan hasil RISKESDAS tahun 2018 30, 8%. Dari hasil RISKESDAS tersebut dapat dilihat bahwa terjadi penurunan prevalensi

stunting di Indonesia, namun angka prevalensi *stunting* masih termasuk kedalam kategori tinggi.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai prevalensi *stunting* menurut hasil RISKESDAS tahun 2018 yaitu 21,4 % dengan prevalensi *stunting* pada Kabupaten Sleman yaitu 11 %. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Moyudan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta diperoleh data pada tahun 2018 terdapat 150 balita yang mengalami *stunting*. Balita perempuan dengan *stunting* yaitu berjumlah 67 balita (44,7%) dan balita laki-laki dengan *stunting* berjumlah 83 balita (55,3%). Desa yang memiliki data masalah gizi *stunting* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Moyudan yaitu Desa Sumbersari yaitu 43 balita (28,7%) dan Desa Sumberarum 43 balita (28,7%). Dalam melakukan penanggulangan masalah *stunting* yang ada di Kecamatan Moyudan, Puskesmas Moyudan mempunyai beberapa program. Program-program dalam penanggulangan masalah *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Moyudan yaitu Kelompok Pendukung (KP) Ibu, Penyuluhan PMBA bagi orang tua bayi, Pelatihan kader PMBA, dan Kelas ibu hamil.

Penyebab masalah gizi *stunting* yaitu kurangnya asupan makanan/nutrisi pada 1000 HPK dari anak balita, riwayat penyakit infeksi, pemberian Air Susu Ibu, praktik pengasuhan ibu yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC- *Ante Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) *Post Natal Care* (pelayanan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan) dan Pembelajaran dini

yang berkualitas, masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan yang bergizi, serta kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Salah satu faktor yang memengaruhi stunting pada balita adalah pemberian ASI Eksklusif mulai dari bayi usia 0-6 bulan. Menurut penelitian Ni'mah dan Muniroh (2015) menyebutkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif 4,6 kali beresiko lebih besar menderita *stunting*. Anak yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif cenderung mengalami kekurangan gizi yang diperlukan untuk proses pertumbuhan. Upaya dalam pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan melakukan pemenuhan kebutuhan gizi pada ibu hamil dan anak balita, pemberian ASI Eksklusif pada bayi, akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai, serta pemantauan pertumbuhan balita di posyandu (Warta Kesehatan Masyarakat, 2018).

Salah satu penyebab *stunting* yaitu praktik pengasuhan ibu yang kurang baik dan terbatasnya pembelajaran dini yang berkualitas, yang mengakibatkan ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang masih rendah. Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap dan perilaku yang baik, pengetahuan dapat didapatkan dari pendidikan formal maupun dari non formal seperti TV, radio, internet, majalah, koran, telepon genggam, aplikasi, dll. Komunikasi perubahan perilaku kepada ibu-ibu/ masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu/masyarakat dan dapat membentuk sikap serta perilaku ibu-ibu/masyarakat. Konsep Komunikasi Perubahan Perilaku yaitu suatu model

pendekatan interaktif dan sistematis, yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku spesifik suatu kelompok sasaran. Komunikasi perubahan perilaku dapat menggunakan media cetak (Koran, majalah, *leaflet*, dll), media *broadcast* (televisi, radio, dll), maupun media digital (media sosial, aplikasi) (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, 2018).

Kemajuan teknologi saat ini, seperti pada penggunaan media digital yaitu aplikasi yang ada di *smartphone* atau telepon genggam dapat dimaksimalkan manfaatnya untuk komunikasi perubahan perilaku di masyarakat. Penerapan aplikasi berbasis android dapat membantu komunikasi perubahan perilaku. Menurut Safitri pada penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi menggunakan media berbasis aplikasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi. Selain itu, menurut Fachruddin pada penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap sikap responden tentang gizi seimbang setelah dilakukan intervensi edukasi gizi menggunakan media berbasis android dan website. Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai pengaruh aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan bayi 0-6 bulan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi 0-6 bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) terhadap peningkatan pengetahuan ibu bayi 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan pada ibu sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting).
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan pada ibu sebelum dan sesudah menggunakan *leaflet* tentang pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan.
- c. Mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan pada ibu sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting).
- d. Mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan pada ibu sebelum dan sesudah menggunakan *leaflet* tentang pencegahan stunting pada bayi usia 0-6 bulan.

- e. Mengetahui keefektifitan media aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang media aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) yang digunakan dalam edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan , wawasan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* khususnya tentang gizi ibu dan bayi 0-6 bulan
- b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan media aplikasi android yang digunakan sebagai media edukasi gizi mengenai *stunting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu gizi masyarakat, diantaranya untuk mengetahui manfaat penggunaan media aplikasi android sebagai media edukasi gizi serta dapat menjadi informasi dan wawasan tentang gizi pada ibu dan bayi 0-6 bulan yang berhubungan dengan *stunting*.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media edukasi gizi yang dapat digunakan oleh masyarakat secara mandiri dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi ibu dan bayi 0-6 bulan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
Konseling gizi menggunakan media aplikasi <i>Nutri Diabetic Care</i> untuk meningkatkan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping 2 (Alfi Nur Azizah, 2019)	Penelitian untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi atau konseling gizi dengan menggunakan media aplikasi berbasis android. Sama-sama menggunakan metode <i>pretest-posttest</i>	Perbedaan dari penelitian ini adalah populasi dan sampel yang diteliti, serta metode penelitian yang digunakan.
Aplikasi Parenting Untuk Makanan Sehat Bayi Berbasis Android (Murtini, Elly Mufida, Jovi Meitry, 2018)	Penelitian yang bertujuan untuk membuat aplikasi tentang gizi pada anak bayi dan balita, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu	Bahan dan metode penelitian
Penerapan Aplikasi Sayang ke Buah Hati (SEHATI) terhadap Pengetahuan Ibu serta Dampak pada Keterampilan Anak tentang Cara Menyikat Gigi (Safitri, Heda	Penelitian untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada responden setelah diberikan edukasi menggunakan media aplikasi.	Metode penelitian, bahan penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, topik penelitian.

Melinda, Bambang S,
Noegroho, Farid Husein,
Dewi Marhaeni, Julistio
T.B, Djais, 2018)
Pengembangan Media Penelitian yang Metode
Edukasi Gizi Berbasis bertujuan untuk penelitian,
Android dan Website membuat aplikasi Sampel penelitian
serta Pengaruhnya edukasi gizi berbasis
Terhadap Perilaku android dan
Tentang Gizi Seimbang pengaruh edukasi
Siswa Sekolah Dasar gizi tersebut
(Fachruddin Perdana, terhadap perilaku
Siti Madanijah, Ikeu responden
Ekayanti , 2017)
